

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Banyak perusahaan, baik yang baru maupun yang sudah mapan, melihat peluang untuk memperoleh pendanaan melalui penerbitan saham atau obligasi di bursa efek. Seiring dengan meningkatnya aktivitas di pasar modal, kebutuhan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal dari investor juga semakin besar. Perusahaan-perusahaan ini membutuhkan dana segar untuk ekspansi bisnis, restrukturisasi, atau pembiayaan proyek baru yang potensial. Di sisi lain, investor yang tertarik mengalokasikan dana mereka di pasar modal Indonesia harus melakukan analisis yang cermat sebelum membuat keputusan investasi. Salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan adalah kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan dan rasio keuangan yang relevan. Rasio keuangan seperti profitabilitas memberikan wawasan berharga tentang kinerja operasional, efisiensi manajemen, dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus memperhatikan berbagai faktor, termasuk efisiensi penggunaan aset. Perputaran total aset (total asset turnover) adalah variabel penting untuk diteliti karena mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh pendapatan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas.

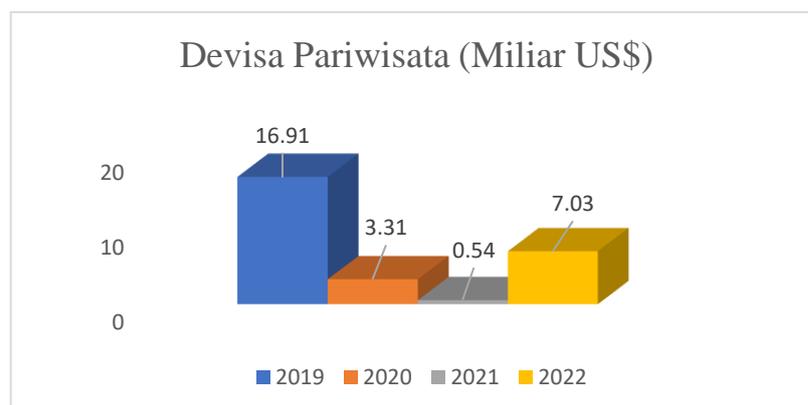
Pemilihan perputaran total aset sebagai variabel penelitian didasarkan pada dua alasan utama. Pertama, rasio ini berfungsi sebagai indikator produktivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya. Perusahaan yang mampu menghasilkan penjualan lebih besar dengan aset yang sama cenderung memiliki profitabilitas lebih tinggi. Kedua, perputaran total aset yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset dengan baik, yang dapat mengurangi biaya dan meningkatkan pendapatan.

Modal kerja adalah komponen penting dalam operasional sehari-hari perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat memastikan likuiditas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional, membayar kewajiban jangka pendek, dan mendukung keberlanjutan bisnis. Salah satu rasio keuangan yang relevan untuk menilai efisiensi pengelolaan modal kerja adalah perputaran modal kerja. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan. Pemilihan perputaran modal kerja sebagai variabel penelitian didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan dan mencegah masalah likuiditas. Kedua, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar dan kewajiban lancar secara efisien, sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan modal kerja untuk menghasilkan penjualan dan keuntungan.

Selain perputaran total aset dan perputaran modal kerja ukuran perusahaan adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, termasuk profitabilitas. Perusahaan dengan skala operasi lebih besar biasanya memiliki akses

lebih baik terhadap sumber daya seperti modal, teknologi, dan tenaga kerja terampil. Namun, perusahaan besar juga bisa menghadapi tantangan seperti birokrasi, kurangnya fleksibilitas, dan inefisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bisa bervariasi tergantung pada sektor industri, strategi bisnis, dan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efektif.

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman budaya, alam, dan sumber daya alam, memiliki banyak sektor yang berkontribusi terhadap devisa negara. Salah satu sektor penting dalam hal ini adalah pariwisata. Dengan keindahan alam yang memukau, seperti pantai, gunung, hutan, dan beragam warisan budaya, Indonesia menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara. Industri ini tidak hanya menghasilkan devisa melalui kunjungan wisatawan mancanegara, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan mendorong perkembangan berbagai sektor pendukung seperti transportasi, akomodasi, kuliner, dan industri kreatif.



**Tabel 1.1 Pertumbuhan Devisa Pariwisata**

Mengingat potensi besar sektor pariwisata, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan profitabilitas perusahaan dalam industri ini.

Penelitian di sektor ini dapat berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan pariwisata di Indonesia. Data terkait kinerja keuangan dan operasional perusahaan di sektor pariwisata biasanya tersedia melalui laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan, memudahkan peneliti mengakses informasi yang diperlukan untuk analisis mendalam.

Industri pariwisata di Indonesia sendiri terus mengalami kenaikan saat meredanya pandemi Covid-19. Pemulihan aktivitas pariwisata didorong oleh meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap penanganan pandemi, bersama dengan pelonggaran pembatasan kegiatan sosial dan aturan perjalanan. Keberhasilan pemulihan sektor pariwisata akan memberikan dampak positif pada peningkatan produktivitas di sektor-sektor terkait dalam jalur pasokannya. Sektor pariwisata memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara. Selain menjadi sumber pendapatan devisa, pariwisata juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, yang dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Aktivitas pariwisata juga dapat memicu permintaan, konsumsi, dan investasi, yang pada akhirnya akan mendorong produksi barang dan jasa.

Namun, seiring dengan meredanya dampak pandemi Covid-19, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mulai meningkat pada tahun 2022. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara melonjak lebih dari dua kali lipat menjadi 5,47 juta kunjungan. Dampaknya, pendapatan devisa negara dari sektor pariwisata juga melonjak lebih dari tujuh kali lipat menjadi US\$ 4,26 miliar.

Menurut data yang dimiliki oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2023 mencapai 11.677.825 kunjungan, jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 20,17% dibandingkan dengan bulan Desember tahun 2022 yang berjumlah 952.469 kunjungan.



**Gambar 1.1 Statistik Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara**

Banyaknya wisatawan ke Indonesia ini juga tidak lepas dari peran perusahaan pelayanan pariwisata yang membuat trip berkeliling Indonesia menjadi sangat menyenangkan. Perusahaan pelayanan pariwisata juga biasanya sudah menyediakan mulai dari tiket pesawat, tempat untuk tinggal dan destinasi wisata yang nantinya akan dikunjungi. Faktor lain yang menyebabkan banyaknya wisatawan berdatangan yaitu adanya promosi melalui sosial media, baik yang dilakukan oleh perusahaan atau oleh masyarakat. Penggunaan teknologi juga menjadi salah satu faktor yaitu penggunaan teknologi digital memudahkan untuk mencari destinasi wisata bahkan melakukan pemesanan hotel ataupun tiket pesawat.

Perusahaan umumnya memiliki tujuan utama yang sama yaitu bisa mengembangkan usahanya sehingga dapat memperoleh laba yang optimal guna menjaga keberlangsungan hidup perusahaannya dimasa depan.

Perkembangan suatu perusahaan tidak luput dipengaruhi oleh profitabilitas. (Puspita et al, 2018) mengemukakan bahwa profitabilitas yaitu kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam setiap periode.

Perputaran total aset, juga disebut sebagai total asset turnover, menunjukkan seberapa banyak aset operasi yang digunakan oleh perusahaan untuk berbagai tujuan. Dengan kata lain, itu menunjukkan seberapa banyak operasi aset berputar selama setahun. Perputaran total aset menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat mengelola semua aset atau investasi untuk menghasilkan uang. Semakin tinggi perputaran total aset, semakin baik perusahaan mengelola seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Selain dipengaruhi oleh perputaran total aset profitabilitas juga dipengaruhi oleh perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja digunakan sebagai alat ukur untuk menilai berapa kali dana yang ditanamkan perusahaan pada modal kerja akan berputar dalam satu periode atau seberapa banyak penjualan yang didapatkan oleh setiap modal kerja yang digunakan oleh perusahaan (Anggadani et al, 2020).

Terdapat satu lagi faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu ukuran perusahaan, salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan disini dapat dilihat dari jumlah aktiva dan penjualan yang dihasilkan (Pranadhani, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hakim, 2020) pada perusahaan property dan real estate tahun 2016-2018 menyatakan bahwa perputaran total aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran total aset dan penjualan yang lebih tinggi dapat meningkatkan profitabilitas, jika volume penjualan rendah maka perusahaan belum mampu untuk mengelola seluruh aset yang dimiliki secara efektif dan efisien yang akan berdampak pada laba yang diterima.

Namun penelitian yang dilakukan oleh (Hakim, 2020) tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawati & Novriyani, 2022) yaitu perputaran total aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, Karena aset yang telah digunakan tidak menghasilkan keuntungan atau keuntungan bagi perusahaan, fenomena ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran aset semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan.

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA) (Pranadhani, 2019). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Sutrisno dalam (Pranadani, 2019) pengelolaan modal kerja menjadi hal yang cukup penting yaitu dengan menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja yang digunakan, karena jika banyak modal kerja yang tidak digunakan dengan baik maka akan menurunkan tingkat profitabilitas dan rentabilitas sebuah perusahaan. Sehingga dapat dilihat bahwa modal kerja mempunyai peran yang penting dalam kegiatan operasional perusahaan, maka dari itu modal kerja harus digunakan secara efisien yang berarti semakin cepat masa perputaran modal kerja maka semakin meningkat pula profitabilitas.

Penelitian di atas tidak sejalan dengan pendapat (Herison et al, 2022) karena hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Faktor penyebab perputaran modal kerja yang negatif dilihat dari sumber modal kerja yang berasal dari aset lancar yang lebih kecil dari utang lancar sehingga perusahaan mengalami minus setiap tahun. Hal lainnya yang menyebabkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu masih tidak efektifnya pemanfaatan modal kerja selama periode tertentu untuk membiayai operasional perusahaannya. Tidak efektifnya modal kerja juga dapat disebabkan oleh gagalnya untuk memperluas penjualan dan peningkatan volume produksinya, sehingga mengakibatkan hilangnya pendapatan dan laba yang membuat profitabilitas akan menurun.

Penyebab lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu ukuran perusahaan, (Puspita et al, 2018) mengemukakan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas *Return On Aset (ROA)*.”

Jika nilai ukuran perusahaan menurun maka sebenarnya profitabilitas masih dapat meningkat karena masih ada manajemen yang dapat mengelola agar perusahaan tetap mendapatkan keuntungan.

Menurut (Wulandari, 2021) “Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas”. Hal ini disebabkan karena perusahaan mempunyai aset yang besar dan dapat menggunakan sumber daya yang ada dengan optimal sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal. Jika perusahaan memiliki aset yang kecil maka akan menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya.

Arifin et al (2019:47) mengemukakan bahwa “Aset yang dimiliki oleh perusahaan besar akan menunjukkan kualitas serta kinerja yang baik dari perusahaan tersebut. Semakin besar aktivitas yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin tinggi profit yang dihasilkan”. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka menjadi penanda yang baik, sehingga nilai suatu perusahaan akan semakin tinggi pula. Perusahaan besar biasanya memiliki kondisi keuangan yang stabil.

**Tabel 1.2 Daftar Perolehan Perputaan Total Aset, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas**

| Nama Perusahaan  | Tahun | Perputaran Total Aset |   | Perputaran Modal Kerja |   | Ukuran Perusahaan |   | Profitabilitas |   |
|--|-------|-----------------------|---|------------------------|---|-------------------|---|----------------|---|
| <b>BAYU<br/>(PT. Bayu Buana Tbk)</b>                                     | 2019  | 2.952                 | - | 7.753                  | - | 27.427            | - | 5.82           | - |
|  | 2020  | 0.796                 | ↓ | 1.946                  | ↓ | 27.264            | ↓ | 0.18           | ↓ |
|  | 2021  | 0.668                 | ↓ | 1.792                  | ↓ | 27.323            | ↑ | 0.04           | ↓ |
|  | 2022  | 2.263                 | ↑ | 5.961                  | ↑ | 27.399            | ↑ | 5.41           | ↑ |
|  | 2023  | 2.461                 | ↑ | 6.116                  | ↑ | 27.507            | ↑ | 8.01           | ↑ |
| <b>BUVA<br/>(PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk)</b>                            | 2019  | 0.146                 | - | -0.623                 | - | 29.064            | - | -2.71          | - |
|  | 2020  | 0.030                 | ↓ | -0.043                 | ↑ | 28.454            | ↓ | -52.24         | ↓ |
|  | 2021  | 0.033                 | ↑ | -0.036                 | ↑ | 28.253            | ↓ | -19.38         | ↑ |
|  | 2022  | 0.123                 | ↑ | -0.120                 | ↓ | 28.243            | ↓ | -10.78         | ↑ |
|  | 2023  | 0.217                 | ↑ | -8.918                 | ↓ | 28.166            | ↓ | 1.00           | ↑ |
| <b>JHID<br/>(PT. Jakarta International Hotels &amp; Development Tbk)</b> | 2019  | 0.212                 | - | -5.364                 | - | 22.647            | - | 2.11           | - |
|  | 2020  | 0.135                 | ↓ | -2.661                 | ↑ | 22.628            | ↓ | -0.93          | ↓ |
|  | 2021  | 0.137                 | ↑ | -3.199                 | ↓ | 22.612            | ↓ | -1.72          | ↓ |
|  | 2022  | 0.193                 | ↑ | -4.596                 | ↓ | 22.607            | ↓ | 2.02           | ↑ |
|  | 2023  | 0.224                 | ↑ | -5.656                 | ↓ | 22.600            | ↓ | 3.28           | ↑ |
| <b>PANR<br/>(PT. Panorama Sentrawisata Tbk)</b>                          | 2019  | 0.908                 | - | 8.229                  | - | 21.488            | - | -1.05          | - |
|  | 2020  | 0.449                 | ↓ | -18.537                | ↓ | 21.293            | ↓ | -12.21         | ↓ |
|  | 2021  | 0.069                 | ↓ | -0.989                 | ↑ | 21.106            | ↓ | -9.20          | ↑ |
|  | 2022  | 0.995                 | ↑ | -72.035                | ↓ | 21.151            | ↑ | 1.92           | ↑ |
|  | 2023  | 1.747                 | ↑ | 26.971                 | ↑ | 21.216            | ↑ | 7.55           | ↑ |
| <b>PJAA<br/>(PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk)</b>                         | 2019  | 0.332                 | - | 81.376                 | - | 29.041            | - | 5.69           | - |
|  | 2020  | 0.102                 | ↓ | -0.375                 | ↓ | 29.028            | ↓ | -9.74          | ↓ |
|  | 2021  | 0.088                 | ↓ | -2.385                 | ↓ | 29.118            | ↑ | -6.25          | ↑ |
|  | 2022  | 0.246                 | ↑ | -2.578                 | ↓ | 28.990            | ↓ | 3.92           | ↑ |
|  | 2023  | 0.340                 | ↑ | -7.129                 | ↓ | 28.951            | ↓ | 6.45           | ↑ |
| <b>SHID<br/>(PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk)</b>                 | 2019  | 0.106                 | - | 0.762                  | - | 28.020            | - | -0.86          | - |
|  | 2020  | 0.041                 | ↓ | 0.403                  | ↓ | 27.983            | ↓ | -3.31          | ↓ |
|  | 2021  | 0.052                 | ↑ | 0.401                  | ↓ | 27.927            | ↓ | -3.11          | ↑ |
|  | 2022  | 0.069                 | ↑ | 0.645                  | ↑ | 27.896            | ↓ | -2.40          | ↑ |
|  | 2023  | 0.105                 | ↑ | 0.993                  | ↑ | 27.865            | ↓ | -1.79          | ↑ |

|  |                         |
|--|-------------------------|
|  | Gap Teori X1            |
|  | Gap Teori X2            |
|  | Gap Teori X3            |
|  | Fenomena Variabel Y     |
|  | Gap Fenomena X1, X2, X3 |

Pada tahun 2020 pada perusahaan Bayu Buana Tbk, Bukit Uluwatu Villa Tbk, Jakarta International Hotels & Development Tbk, Panorama Sentrawisata Tbk, Pembangunan Jaya Ancol Tbk dan Hotel Sahid Jaya International Tbk terjadi beberapa kali penurunan secara signifikan pada perputaran total aset, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan profitabilitas hal ini disebabkan karena adanya PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sejak 7 April 2020 yang dimaksudkan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengharuskan kegiatan seperti sekolah, bekerja, dan ibadah dilakukan dari rumah, sementara tempat-tempat hiburan, objek wisata, dan pusat perbelanjaan ditutup sementara (kompas.com, 2020).

Pada tahun 2022 terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada perputaran total aset, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan profitabilitas dikarenakan adanya pencabutan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan dicabutnya status pandemi di Indonesia sehingga industri pariwisata sudah mulai meningkat (sehatnegeriku.kemkes, 2022).

Selanjutnya terdapat fenomena pada tabel yang diatas pada variabel perputaran total aset (TATO), pada tahun 2020 perusahaan Bayu Buana Tbk, Bukit Uluwatu Villa Tbk, Jakarta International Hotels & Development Tbk, Panorama Sentrawisata Tbk, Pembangunan Jaya Ancol Tbk dan Hotel Sahid Jaya International Tbk mayoritas mengalami penurunan karena adanya pandemi Covid-

19 yang melanda seluruh dunia. Hal ini mengakibatkan ditutupnya tempat pariwisata yang berimbas kepada turunnya nilai perputaran total aset (antaranews.com, 2020).

Pada tahun 2021 sudah terjadi peningkatan walaupun hanya sedikit hal ini dikarenakan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang lebih fleksibel memberikan peluang bagi sektor pariwisata untuk kembali beroperasi, walaupun dengan protokol kesehatan yang ketat dan adanya program vaksinasi yang meningkatkan kepercayaan wisatawan untuk bepergian (kompas.id, 2021).

Untuk tahun 2022 sektor pariwisata sudah mulai naik kembali karena sudah banyaknya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia karena adanya pelonggaran pembatasan perjalanan (kemenparekraf.go.id, 2022).

Pada tahun 2023 adanya pemberlakuan visa on arrival untuk 92 negara sehingga mempermudah proses visa bagi wisatawan, sehingga mereka dapat lebih mudah untuk berkunjung ke Indonesia (nasional.kompas.com, 2023).

Pada variabel perputaran modal kerja (WCT) perusahaan Bayu Buana Tbk, Bukit Uluwatu Villa Tbk, Jakarta International Hotels & Development Tbk, Panorama Sentrawisata Tbk, Pembangunan Jaya Ancol Tbk dan Hotel Sahid Jaya International Tbk pada tahun 2020 terjadi penurunan perputaran modal kerja karena adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang membuat semua tempat wisata di tutup agar memutus rantai penyebaran Covid-19 itu sendiri (cnbcindonesia.com, 2020).

Pada tahun 2021 masih terjadi penurunan pada perputaran modal kerja pada perusahaan Bayu Buana Tbk, Bukit Uluwatu Villa Tbk, Jakarta International Hotels & Development Tbk, Panorama Sentrawisata Tbk, Pembangunan Jaya Ancol Tbk dan Hotel Sahid Jaya International Tbk karena masih adanya pembatasan yang ditetapkan oleh pemerintah, walaupun jumlah wisatawan lokal cukup meningkat tetapi hal ini masih belum memberikan pendapatan yang cukup besar untuk perusahaan. Untuk menekan angka penyebaran pemerintah melakukan penutupan di tempat wisata sehingga mengakibatkan tidak adanya pendapatan yang masuk kepada tempat wisata (travel.kompas.com, 2021).

Tahun 2022 industri pariwisata perusahaan Bayu Buana Tbk, Bukit Uluwatu Villa Tbk, Jakarta International Hotels & Development Tbk, Panorama Sentrawisata Tbk, Pembangunan Jaya Ancol Tbk dan Hotel Sahid Jaya International Tbk sudah mulai naik kembali karena sudah menurunnya Covid-19. Hal ini ditandai dengan naiknya jumlah wisatawan dan juga tidak luput dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kembali jumlah pengunjung salah satunya yaitu dengan program wisata wonderful indonesia (kemenparekraf.go.id, 2022).

Pada tahun 2023 industri pariwisata sudah sangat meningkat karena sudah banyaknya event yang dilaksanakan di Indonesia sehingga menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Salah satu contoh event yang sudah dilaksanakan adalah Bali Arts Festival 2023, festival ini menampilkan berbagai pertunjukan seni dan budaya Bali. Festival yang dilaksanakan setiap tahun ini akan menarik pengunjung baik wisatawan lokal ataupun mancanegara (idetrips.com, 2023).

Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan pada perusahaan Bayu Buana Tbk, Bukit Uluwatu Villa Tbk, Jakarta International Hotels & Development Tbk, Panorama Sentrawisata Tbk, Pembangunan Jaya Ancol Tbk dan Hotel Sahid Jaya International Tbk secara umum mengalami penurunan tahun 2022-2021 yang diakibatkan oleh adanya piutang usaha dan uang muka yang turun. Dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2022-2023 karena piutang usaha dan uang muka kembali naik.

Untuk variabel profitabilitas pada perusahaan Bayu Buana Tbk, Bukit Uluwatu Villa Tbk, Jakarta International Hotels & Development Tbk, Panorama Sentrawisata Tbk, Pembangunan Jaya Ancol Tbk dan Hotel Sahid Jaya International Tbk pada tahun 2020 mengalami penurunan karena adanya penutupan destinasi wisata yang menerapkan pembatasan perjalanan seperti lockdown, penutupan bandara dan larangan penerbangan internasional (kumparan.com, 2020).

Sedangkan pada tahun 2021 masih mengalami penurunan karena wisatawan karena ketidakpastian situasi pandemi dan varian baru virus yang muncul membuat orang-orang menjadi lebih berhati-hati dalam merencanakan perjalanan wisata dan kembalinya pembatasan perjalanan dan penutupan destinasi wisata (nasional.kompas.com, 2021).

Tahun 2022 mulai adanya kenaikan wisatawan yang berkunjung ke Indonesia karena adanya keinginan untuk kembali berwisata dan menikmati liburan setelah sekian lama tertahan menjadi salah satu faktor utama. Dan sudah banyaknya wisatawan yang sudah melakukan vaksinasi sehingga hal tersebut memberikan rasa

kepercayaan wisatawan terhadap keamanan dan kenyamanan dalam berwisata (indonesia.jakartadaily.id, 2023).

Sedangkan pada tahun 2023 wisatawan kembali naik karena adanya pemulihan ekonomi secara global dan juga domestik yang meningkatkan daya beli masyarakat untuk berwisata, adanya berbagai event dan festival pariwisata yang sudah kembali digelar untuk menarik wisatawan. Selain event adanya tren baru yaitu staycation yang masih berlanjut sehingga meningkatkan minat berwisata untuk domestik. Sehingga banyak perusahaan yang menyiapkan akomodasi untuk meningkatkan pendapatan (travel.detik.com, 2023).

Selanjutnya terdapat fenomena pada tabel 1 variabel perputaran total aset terhadap profitabilitas, perusahaan PANR pada tahun 2019 dan 2021, PJAA tahun 2021 mengalami penurunan pada variabel perputaran total aset tetapi mengalami kenaikan pada profitabilitas. Dan perputaran modal kerja yang naik sedangkan profitabilitas turun terjadi pada perusahaan BUVA tahun 2019, JHID tahun 2021. Kondisi ini tidak sejalan dengan penelitian (Karim et al, 2023) dan (Siregar & Harahap, 2012) yang menemukan bahwa Perputaran Total Aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan untuk variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, terjadi penurunan pada perputaran modal kerja tetapi mengalami kenaikan pada profitabilitas terjadi pada perusahaan BAYU tahun 2019, BUVA tahun 2022 dan 2023, JHID tahun 2022 dan 2023, PANR tahun 2019 dan 2022, PJAA tahun 2021-2023. Dan terjadi kenaikan pada perputaran modal kerja tetapi terjadi penurunan pada profitabilitas terjadi pada perusahaan BUVA tahun 2019, JHID 2019 dan 2020,

PJAA tahun 2019. Kondisi ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hakim, 2020) dan (Gunawan et al, 2022) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Untuk variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, terjadi penurunan pada ukuran perusahaan tetapi profitabilitas naik terjadi pada perusahaan BUVA tahun 2021-2023, JHID tahun 2022 dan 2023, PANR tahun 2021, PJAA tahun 2022-2023 dan SHID tahun 2021-2023. Dan terjadi kenaikan pada ukuran perusahaan tetapi mengalami penurunan pada profitabilitas terjadi pada perusahaan BAYU tahun 2021, BUVA tahun 2019. Kondisi ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karim et al, 2023) dan (Jannah, 2022) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan untuk fenomena pada variabel perputaran total aset, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara simultan pada tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan Covid-19 dan adanya pembelakangan untuk menunda kedatangan turis asing sampai akhir 2020 yang membuat para pelaku usaha gelisah karena sudah banyak usaha yang gulung tikar, bahkan jika tidak beroperasi lebih dari tiga bulan akan banyak hotel dan restoran yang tutup (bbc.com, 2020).

Untuk tahun 2021 sudah adanya peningkatan walaupun hanya sedikit karena beberapa tempat wisata sudah siap dibuka kembali, dan terjualnya paket liburan yang sudah disediakan oleh agen perjalanan wisata. Walaupun kebijakan untuk karantina ini masih menjadi kendala tetapi hal ini tidak menjadi penghalang yang begitu berarti (insight.kontan.co.id, 2021).

Pada tahun 2022 menjadi titik balik dari sektor pariwisata karena mulai banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Indonesia, adanya peningkatan jumlah wisatawan ini diiringi dengan kenaikan tingkat hunian kamar hotel klasifikasi bintang di bandingkan dengan tahun 2021 (sumbar.antaraneews.com, 2022).

Tahun 2023 sektor pariwisata sudah naik secara signifikan karena sudah diberhentikannya peraturan pembatasan perjalanan, sudah banyaknya event yang diselenggarakan guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Salah satu event yang sudah sukses diselenggarakan yaitu MotoGP Mandalika, karena dengan adanya penyerapan tenaga kerja lokal serta naiknya industri pariwisata setempat (pressrelease.kontan.co.id, 2023)

Dari kondisi diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil atau melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023.”**

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

1. Berdasarkan latar belakang dan juga fenomena yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya fenomena gap research yang terjadi yaitu adanya perbedaan hasil penelitian antara peneliti satu dengan yang lainnya karena di akibatkan perbedaan pada sektor dan tahun yang diteliti.

2. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti menemukan adanya gap antar teori dari penelitian terdahulu mengenai variabel yang diteliti.
3. Terdapat penurunan perputaran total aset selama 3 tahun dari 2019-2021
4. Terdapat penurunan perputaran modal kerja selama 3 tahun dari 2019-2021
5. Terdapat penurunan profitabilitas berturut-turut selama 3 tahun dari 2019-2021 pada perusahaan PT. Jakarta Internasional Hotels&Development Tbk.
6. Terdapat penurunan ukuran perusahaan berturut-turut selama 3 tahun dari 2019-2021 pada perusahaan PT. Jakarta Internasional Hotels&Development Tbk.

#### **1.2.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan perputaran total aset, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan profitabilitas pada sub sektor pariwisata tahun 2019-2023.
2. Seberapa besar pengaruh perputaran total aset secara parsial terhadap ukuran perusahaan pada sub sektor pariwisata tahun 2019-2023.
3. Seberapa besar pengaruh perputaran total aset secara parsial terhadap profitabilitas pada sub sektor pariwisata tahun 2019-2023.
4. Seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas pada sub sektor pariwisata tahun 2019-2023.

5. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas pada sub sektor pariwisata tahun 2019-2023.
6. Seberapa besar pengaruh perputaran total aset, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas pada sub sektor pariwisata tahun 2019-2023.

### **1.3.Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Penelitian ini memiliki maksud yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti yaitu perputaran total aset, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pariwisata tahun 2019-2023.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perkembangan perputaran total aset, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan profitabilitas pada sub sektor pariwisata tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran total aset secara parsial terhadap ukuran perusahaan pada sub sektor pariwisata tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran total aset secara parsial terhadap profitabilitas pada sub sektor pariwisata tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas pada sub sektor pariwisata tahun 2019-2023.

5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas pada sub sektor pariwisata tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran total aset, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas pada sub sektor pariwisata tahun 2019-2023.

#### **1.4.Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1. Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak lain dan pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan sub sektor pariwisata.

##### **1.4.2. Kegunaan Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau referensi bagi akademisi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perputaran total aset, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

#### **1.5.Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1.5.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di 13 perusahaan subsektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan subsektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Pengambilan data diperoleh melalui Indonesian Stock Exchange (IDX) Kota Bandung yang beralamat di Jalan PH. H. Mustofa No.33 telepon: (022)

